

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Bank Indonesia sesuai UU Perbankan 1992, struktur perbankan di Indonesia terdiri atas bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Perbedaan utama keduanya adalah kegiatan operasionalnya.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Untuk dapat melaksanakan fungsinya tersebut, maka indikator yang dipergunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yaitu melalui penilaian faktor *Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity* yang disebut CAMEL sebagaimana diatur oleh regulator dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bank yang semakin tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan modal yang semakin besar untuk mendukung ekspansinya maupun untuk memenuhi ketentuan regulator Otoritas Jasa Keuangan. Untuk memenuhi kebutuhan modal bank dapat dilakukan secara internal yaitu, melalui pemupukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai deviden kepada pemegang saham,

atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini sangat terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyetor modal yang dibutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan ini, banyak bank-bank yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk memenuhi permodalannya melalui para investor dengan menjual saham dipasar modal.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham menurut (Abi, 2016:17) adalah sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham juga dapat menjadi bukti keikutsertaan investor sebagai pemilik dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor berharap akan mendapatkan *capital gain* (selisih antara harga beli dan harga jual), dan memperoleh deviden (pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan) yang diperoleh setiap tahun atau setiap periode. Semua keuntungan yang menarik tersebut bisa diperoleh investor jika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa akan datang. Investasi adalah suatu keinginan tentang bagaimana cara menggunakan sebagian dana yang ada atau sumberdaya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang besar di masa depan (Suyanti & Hadi, 2019). Pada dasarnya calon investor yang akan berinvestasi seharusnya melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan cara menilai laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan

yang sudah *go public*.

Pasar modal merupakan salah satu sumber dana untuk meningkatkan permodalan bagi perusahaan yang mempublik melalui penerbitan saham dan menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat melakukannya dengan membeli saham perusahaan yang dikehendaki melalui pasar modal.

Dalam pengambilan keputusan investasi saham, investor lebih memilih saham yang memberikan *return* yang tinggi. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja secara keseluruhan. Apabila kinerja keuangan dinyatakan baik, maka kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan meningkat, dan deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan mengalami kenaikan pula. Tingginya daya beli saham akan berdampak pada naiknya *return* saham. Sebaliknya apabila kinerja perusahaan buruk, para investor cenderung tidak membeli saham dan keputusan akhir yaitu menjual saham, maka penawaran akan meningkat. Hal ini berdampak pada turunnya *return* saham.

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2018 pasar saham domestik menunjukkan kinerja positif didukung oleh struktur fundamental dan sektoral yang semakin baik. Dari sisi fundamental, pertumbuhan laba bersih perusahaan perbankan sepanjang tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi faktor penggerak indeks harga saham gabungan (IHSG). Pada penutupan akhir tahun 2018, indeks harga saham gabungan (IHSG) menguat 0,06 % pada level 6.194 yang sekaligus menjadikan Indonesia menempati posisi terbaik kedua di Asia dari sisi pergerakan saham. Pencapaian tersebut dinilai

cukup positif di tengah kondisi ekonomi yang sulit diprediksi.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu laba (rasio profitabilitas), kecukupan modal (rasio solvabilitas), dan rasio likuiditas.

Namun demikian dalam kenyataannya kinerja keuangan yang dicerminkan oleh rasio-rasio tersebut diatas tidak selalu berbanding lurus dengan harga sahamnya, karena adanya faktor-faktor eksternal lainnya, seperti sentimen pasar, kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, tingkat inflasi dan lain-lain.

Menurut Riyadi (2016) rasio profitabilitas merupakan perbandingan keuntungan (sesudah pajak) dan modal (modal inti) ataupun keuntungan sebelum pajak dalam jumlah asset yang dimiliki bank dalam periode tertentu. Apabila keadaan perusahaan dianggap dapat memberi laba atau menjanjikan keuntungan dimasa yang mendatang, maka akan banyak investor yang nantinya menanamkan modalnya untuk membeli saham perusahaan, hal tersebut dapat mendukung harga saham menjadi meningkat ataupun semakin tinggi. Rasio yang biasanya digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

Menurut Hanafi (2018) rasio likuiditas merupakan salah satu aspek yang mendukung pergerakan harga saham. Likuiditas mencerminkan keahlian sebuah perusahaan dalam memberikan dana aktivitas operasional dan membayar

kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan, maka perusahaan harus memiliki aktiva lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari kewajiban jangka pendeknya atau dari hutang-hutang lancar. Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah *Current Ratio (CR)*.

Menurut Kasmir (2014) rasio solvabilitas digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang baik jangka pendek ataupun jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi. Rasio yang digunakan untuk menghitung solvabilitas adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Penelitian tentang *return* saham sangat perlu dilakukan karena untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada variabel kinerja keuangan perbankan terkait, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang terdapat diatas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini akan dibahas tentang apakah variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis tidak membahas masalah lain selain variabel-variabel yang terdaftar pada penelitian ini.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian pada perusahaan dengan harapan agar

penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menambah pemahaman bagi para pembaca untuk menemukan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara Praktis manfaat peneliti sebagai berikut:

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

#### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyajikan *return* saham yang relevan.

#### c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan masukan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

#### d. Bagi Universitas HKBP Nommensen Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber sarana referensi dalam pengerjaan skripsi agar dapat menjadi lebih baik lagi dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Scott (2015), teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa perubahan harga saham. Apabila pengumuman tersebut memberikan dampak positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

#### **2.2. *Return Saham***

##### **2.2.1. Pengertian *Return Saham***

Menurut Jogiyanto (2017), *return* saham adalah sebagai berikut: “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang”.

##### **2.2.2. Macam-macam *Return Saham***

Menurut Jogiyanto (2017) *return* saham dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :



1. *Return* realisasi (*realized return*)

*Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan.

2. *Return* ekspektasi (*expected return*)

*Return* ekspektasi (*expected return*) yaitu *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham**

Menurut Samsul (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut:

1. Faktor makro, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu:
  - a. Faktor makro ekonomi;
  - b. Faktor non ekonomi.
2. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu:
  - a. Laba bersih per saham;
  - b. Nilai buku per saham;
  - c. Rasio hutang terhadap ekuitas;
  - d. Rasio keuangan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham ialah ada dua faktor yaitu faktor mikro dan faktor makro, yang merupakan dalam kebijakan perusahaan yang memutuskan ekspansi (perluasan), pergantian direksi secara tiba-tiba pada kinerja keuangan.

### 2.2.4 Komponen *Return Saham*

Menurut Tandelin (2017) return saham terdiri dari dua komponen yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Capital gain (loss)*

*Capital gain (loss)* yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. .

#### 2. *Yield*

*Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Terdapat dua komponen *return* saham yaitu *capital gain (loss)* dan *yield* yang merupakan kenaikan atau penurunan harga saham yang memberikan keuntungan dan kerugian bagi investor, hal ini pula jika membeli saham, *yield* akan menunjukkan besarnya deviden yang diperoleh.

### 2.2.5. Pengukuran *Return Saham*

Menurut Jogiyanto (2017), return saham dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1) \times 100\%}$$

Keterangan

$R_{it}$  = Return sesungguhnya perusahaan i pada t

$P_t$  = Harga saham perusahaan i pada hari t

$P_{t-1}$  = Harga saham perusahaan I pada hari t-1

## **2.3. Profitabilitas**

### **2.3.1. Pengertian Profitabilitas**

Menurut Hery (2016), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laba rugi dan atau neraca. Sedangkan menurut Fahmi (2015) tentang profitabilitas adalah rasio digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Dari penjelasan-penjelasan yang dikemukakan oleh ahli tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan dari aktivitas bisnis seperti hasil dari penjualan dan pendapatan investasi, dan rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas perusahaan.

### **2.3.2 Manfaat Profitabilitas**

Ada beberapa manfaat rasio profitabilitas, yaitu:

1. Mengetahui perhitungan laba perusahaan dari suatu periode akuntansi tertentu.
2. Mengetahui besarnya perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun ini dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya.

### **2.3.3. Jenis-Jenis Profitabilitas**

Profitabilitas memiliki jenis-jenis yang dikategorikan sesuai dengan dasar perhitungannya. Menurut Kasmir (2016) bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

*Gross profit margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

2. *Net Profit Margin* (Marjin Laba Bersih)

*Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah unga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Marjin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Marjin dengan laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

3. *Return On Assets* (Tingkat Pengembalian Aktiva)

*Return on assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2016), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

4. *Return on Equity* (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

*Return on equity* sering disebut rentabilitas modal sendiri, dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak modal sendiri.

#### 5. *Earning Per Share* (Laba Per Saham)

*Earning per share ratio* yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets*, dikarenakan pengguna laporan keuangan cenderung memperhatikan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *Return On Assets* dapat membantu pengguna laporan keuangan perusahaan dalam melihat laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki, sehingga dapat memutuskan keputusan investasi dengan melihat aset yang dimiliki perusahaan. Karena perusahaan dengan aset yang besar dinilai mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan sesuai dengan harapan pemegang saham maupun pemilik perusahaan.

## **2.4. Likuiditas**

### **2.4.1. Pengertian Likuiditas**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014) mengemukakan bahwa: “Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai”.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2018) mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Dari beberapa definisi likuiditas menurut para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal untuk menginvestkan dananya pada perusahaan.

#### **2.4.2. Manfaat Likuiditas**

Beberapa manfaat likuiditas untuk perusahaan, diantaranya:

1. Likuiditas menjadi media yang tepat bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnis.
2. Menjadi alat yang dapat mengantisipasi adanya kebutuhan dana mendesak yang harus dipenuhi oleh perusahaan.
3. Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan atau finansial, likuiditas dapat memudahkan nasabah yang hendak melakukan peminjaman dan penarikan dana.
4. Menjadi tolak ukur tingkat fleksibilitas perusahaan untuk mendapatkan investor atau usaha lain yang menguntungkan bagi perusahaan.
5. Sebagai alat ukur level likuiditas yang dimiliki perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.
6. Membantu manajemen perusahaan untuk mengawasi efisiensi modal perusahaan.
7. Sebagai alat bantu analisis keuangan dan menginterpretasi posisi keuangan jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

### 2.4.3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2016), berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditasnya yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar dalam membayar semua kewajiban atau utang lancarnya. Semakin tinggi jumlah aktiva lancar, maka semakin tinggi rasio lancar, yang berarti perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

#### 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Test Ratio*)

Rasio cepat menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek menggunakan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan persediaan perusahaan. Sebab, persediaan memerlukan waktu lama untuk diubah menjadi aset.

#### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Kas dan surat berharga jangka pendek adalah komponen aktiva lancar yang paling siap untuk dicairkan. Rasio kas mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang pasti bisa dicairkan menjadi kas.

#### 4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Perputaran Ratio*)

Perhitungan rasio perputaran kas dalam likuiditas memberikan gambaran terkait besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari belanja modal kerja. Perputaran kas diperoleh menunjukkan angka relatif sebagai hasil dari jumlah penjualan produk ditambah dengan modal kerja.

## 5. Rasio Modal Kerja (*Working Capital to Total Asset Ratio*)

Perhitungan rasio modal kerja berguna untuk mengetahui gambaran tingkat likuiditas yang dapat dilihat dari aset dan posisi modal kerja yang membiayai operasional perusahaan.

Indikator rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utangnya pada jangka pendek, di mana dapat dilihat seberapa jauh aset perusahaan saat ini dapat menjamin utangnya saat ini. Peneliti memilih CR karena CR terdiri dari modal kerja yang bisa diberdayakan untuk dapat revenue yang tinggi.

### **2.5. Solvabilitas**

#### **2.5.1. Pengertian Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Menurut Fahmi (2015), rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.

#### **2.5.2. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2016), ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan



rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya.

Ada 8 manfaat rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri;
8. Manfaat lainnya.

Dari penjelasan tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### **2.5.3. Jenis-Jenis Solvabilitas**

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Jenis-jenis rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan yang didanai oleh seluruh krediturnya. Semakin tinggi *debt ratio* akan menunjukkan semakin berisiko perusahaan karena semakin besar utang yang digunakan untuk pembelian asetnya.

2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi relatif dari ekuitas pemegang saham dan hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Berkaitan erat dengan leverage, rasio ini juga dikenal sebagai risiko, gearing atau leverage.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa banyak modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

4. *Times Interest Earned Ratio*

*Times Interest Earned Ratio* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam kesanggupannya untuk menyelesaikan beban bunga yang dimiliki dengan menggunakan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

5. *Long Term Debt to Non Current Asset*

*Long Term Debt to Non Current Asset* digunakan untuk membandingkan antara utang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Tujuannya yaitu untuk menilai solvabilitas perusahaan dengan standar rata-rata yaitu sebesar 50%.

6. *Tangible Assets Debt Coverage*

*Tangible Assets Debt Coverage* merupakan jenis rasio yang digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan utang jangka panjang. *Tangible Assets Debt Coverage* menunjukkan setiap dana aktiva berwujud, yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjangnya.

### 7. *Current Liabilities to Net Worth Ratio*

*Current Liabilities to Net Worth Ratio* berfungsi untuk menunjukkan dana pinjaman yang segera ditagih. Sehingga rasio ini merupakan rasio antara utang lancar dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDR). Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Long Term Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

## 2.6. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Susilowati (2016) berjudul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisa data sekunder dengan pengambilan sampel secara purpose sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan LDR, NPM dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

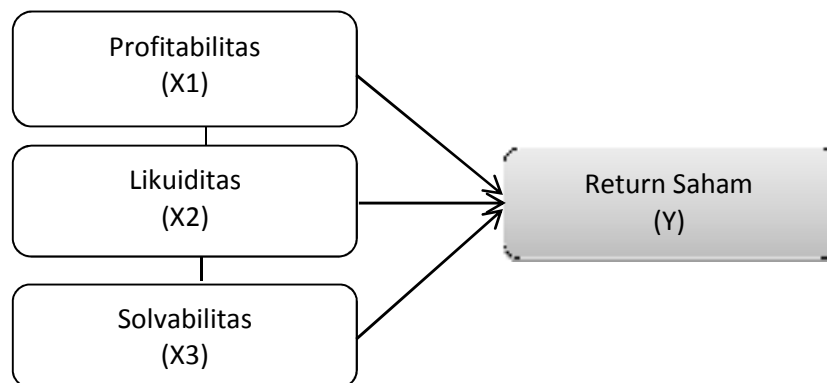
2. Sambul, Murni dan Tumiwa (2016) berjudul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus 10 Bank dengan aset terbesar)” penelitian ini menggunakan metode teknik asosiatif kausal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada kinerja keuangan dengan 10 aset terbesar yang terdaftar di BEI. Sedangkan LDR dan ROA berpengaruh signifikan dan parsial terhadap harga saham.
3. Astuti (2020) berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, menggunakan uji asumsi klasik, uji t, dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap saham harga.

## **2.7 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.7.1 Kerangka Teoritis**

Kerangka teoritis merupakan suatu gambaran yang berisi tentang penjelasan hubungan antara dua variabel atau lebih yang terdapat pada kegiatan penelitian. Tujuan teoritis dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (H1), likuiditas (H2), solvabilitas (H3), dan *return* saham (Y).

Hubungan antar variabel tersebut diuraikan dalam gambar 2.1.



**Gambar 2.1. Kerangka Teoritis**

### 2.7.2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Berdasarkan kerangka teoritis yang terdapat diatas maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian adalah yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap *Return Saham*

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber daya dan kemampuan yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik investor untuk memiliki perusahaan tersebut dan akan memberikan dampak yang positif terhadap harga saham dipasar. Penggunaan teori signalling, informasi berupa laba yang tinggi akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka *return* saham akan meningkat.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan *return* saham perusahaan akan meningkat. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan rumus hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.**

## **2. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Return* Saham**

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendeknya sehingga mampu memenuhi semua kewajiban finansialnya. Semakin meningkatnya likuiditas, perusahaan berpeluang meningkatkan minat investor pada saham suatu perusahaan yang kemudian diharapkan akan dapat meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut sehingga dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham. Ketika *current ratio* perusahaan rendah artinya perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan batas umum perusahaan dengan *current ratio* yang dianggap aman maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi menjanjikan untuk para investor yang menanam modal karena perusahaan dianggap mampu melunasi utang lancarnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan rumus hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan**



**perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.**

### **3. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham**

Solvabilitas merupakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016). Teori signal atau pengisyaratan mengatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang baik atau menguntungkan akan menghindari pendanaan dengan penjualan saham, namun perusahaan akan mengusahakan modal baru dengan cara penggunaan hutang yang lebih banyak sebagai sinyal positif bahwa perusahaan tersebut yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Hutang yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa mendatang. Apabila rasio solvabilitas tinggi maka dapat menambah keyakinan investor bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham. Jika permintaan saham lebih tinggi dari penawarannya maka dapat meningkatkan *return* saham sehingga dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hutang yang terlalu tinggi dan tidak dikelola dengan optimal akan mengakibatkan perusahaan akan menanggung beban bunga yang lebih tinggi dibanding manfaat pajak yang diperoleh sehingga akan menurunkan permintaan atas saham. Jika permintaan saham lebih rendah dari penawarannya maka dapat menurunkan *return* saham sehingga dikatakan

bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan rumus hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam metode penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka yang dilakukan dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat, bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Pengumpulan data menggunakan data sekunder sehingga diperoleh melalui metode dokumentasi yang sudah disediakan perusahaan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari hasil penelusuran pada situs [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) diperoleh bahwa jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Menurut Sugiyono (2019), sampel yaitu sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
- b. Perusahaan perbankan yang melaporkan laporan keuangan Tahun 2018-2021.
- c. Perusahaan perbankan yang menggunakan mata uang rupiah Tahun 2018-2021.
- d. Perusahaan perbankan yang mendapatkan laba Tahun 2018-2021.

**Tabel 3.1 Hasil Pemilihan Sampel**

<b>KETERANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021	43
Perusahaan perbankan yang tidak memenuhi kriteria pada penelitian ini	23
Sampel penelitian	15
Jumlah data selama 4 tahun periode penelitian	60

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa hasil dari pemilihan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini, yaitu sebanyak 15 perusahaan dari jumlah seluruh populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, sebagaimana yang terlampir di lampiran 1.

### **3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Dalam hal ini data tersebut merupakan kumpulan dari angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen mengenai laporan keuangan dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang memuat secara lengkap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

#### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data penelitian dapat diperoleh dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan perbankan melalui dari Bursa Efek Indonesia (BEI), data Bank Indonesia (BI), dan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menyediakan informasi terkait penelitian.

### **3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengukuran variabel merupakan proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan dan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis.

### 3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dilambangkan dengan Y (Hardani *et al*, 2020). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return Saham*, yaitu penentuan secara periodik efektivitas pasar saham suatu perusahaan berdasarkan pada sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditentukan.

Penilaian *return* saham dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan perubahan harga saham sehingga return sahamakan tercermin dari harga sahamnya. Menurut Jogiyanto (2017), rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t(P_t - 1)}{(P_t - 1)}$$

Keterangan:

RN = Return Saham

P<sub>t</sub> = Harga Saham Periode t

P<sub>t-1</sub> = Harga Saham Periode Sebelumnya

### 3.4.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel bebas dilambangkan dengan X (Hardani *et al*, 2020). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas.

#### a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*

(ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Likuiditas (X2)

Aspek likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Menurut Kasmir (2018:135) *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Solvabilitas (X3)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan total pinjaman yang diberikan dengan total dana pihak ketiga atau total deposit. Menurut Kasmir (2016:225) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3.5. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1. Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah prosedur kegiatan yang dilakukan dalam mencari data agar menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dalam menganalisis data. Regresi linear berganda ialah model analisis linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yang terdiri dari rasio Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (LDR), dan rasio Likuiditas (CR) terhadap variabel dependen yakni *return* saham dengan model persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Return Saham
a	= Konstanta
bi (1,2,3)	= Koefisien Regresi
X1	= Profitabilitas (ROA)
X2	= Solvabilitas (CR)
X3	= Likuiditas (LDR)
e	= <i>Term of Error</i> /Tingkat Kesalahan 5%

#### 3.5.2. Pungujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah metode statistik pada analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik atau tidak pada model



regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggung jawabkan dan tidak bias. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode pengujian statistik yang digunakan untuk mengukur apakah data variabel yang kita gunakan sudah terdistribusi normal atau tidak. Menurut (Karlinda et al., 2021) uji normalitas akan menguji data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat menjadi terganggu. Agar dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketika nilai toleransi lebih tinggi dari 0,1 atau nilai VIF lebih rendah dari 0,1 maka nilai tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada model data yang akan diolah.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi sebuah model statistik untuk mengetahui adakah autokorelasi variabel yang digunakan dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin Waston* (DW). Untuk mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi ada pertimbangan yang harus dipatuhi, yaitu:

1. Jika DW terletak diantara batas atas (DU) dan (4-DU), maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika DW ini lebih rendah daripada batas bawah (DL), maka koefisien autokorelasi positif.

3. Jika nilai DW lebih besar dari  $(4-DL)$ , maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti terjadi autokorelasi negatif.
  4. Jika nilai DW terletak antara  $(DU)$  dan  $(DL)$  atau DW terletak antara  $(4-DU)$  dan  $(4-DL)$ , maka hasilnya dapat disimpulkan.
- d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varian variabel dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (tidak konstan). Namun, apabila varian variabel pada model regresi terjadi kesamaan (konstan) maka itu disebut dengan uji heterokedastisitas. Heterokedastisitas terjadi ketika titik-titik menyebar pada sumbu Y dengan pola yang tidak jelas posisinya diatas ataukah dibawah angka 0. Dasar dari uji heterokedastisitas ialah:

1. Pada pola tertentu (titik membentuk pola tertentu seperti pola yang teratur bergelombang, melebar hingga menyempit) maka diidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
2. Tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka telah terjadi heterokedastisitas.

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat diartikan sebagai alat untuk menguji signifikan koefisien pada model regresi linear berganda yang berkaitan dengan pernyataan hipotesis pada penelitian:

a. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (variabel independen) menjelaskan variabel terikat (variabel dependen). Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H0: Variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1: Variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F-hitung dengan T-tabel dengan ketentuan:

1. Apabila nilai signifikan  $F < 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Artinya semua variabel independen (bebas) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

2. Apabila nilai signifikan  $F > 0,05$  maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Artinya semua variabel independen (bebas) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pengujian atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 = Variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikan t-hitung dengan t-tabel, kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$  maka H0 diterima

2. Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan signifikansi:

1. Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.